BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Waktu merupakan bagian penting dalam kehidupan, bagian tak pernah terlepas dari setiap aktifitas yang kita lakukan. Dalam pemenuhan kebutuhan perlu manajemen waktu yang benar dan terencana, namun yang terlihat banyak dari beberapa orang tidak mengerti akan memahami konsep waktu. Bagaimana waktu itu semestinya digunakan? Menghabiskannya dengan "bermalas -malasan", atau tidak melewatkanya sedikitpun. Jika kita tarik pada konteks kehidupan dan pahami bagaimana memahami akan waktu, ada yang benar-benar memaknai waktu menjadi sesuatu yang berharga dan ada pula menghabiskan waktu dengan tanpa makna serta ada pula semua waktu tersita karena aktifitas baik itu kerja, olahraga , sekolah dan aktifitas-aktifitas lainnya. Inilah yang menjadi titik fokus dari penenlitian ini bagaimana manusia memaknai waktu dan bagaimana waktu itu sendiri seharusnya bekerja serta pembagiannya sebagai berikut :

1) Level Realitas Pada Film In Time

Pada level realitas Ada keterkaitan antara manusia dan waktu ketika kita menyadari seberapa banyak waktu yang dimiliki dan memaknai waktu tersebut dengan mengisi tiap-tiap detiknya dengan berkontemplasi dengan waktu yang dimiliki. Apapun bentuknya manusia berhak dan memilki pembagian waktu tiap – tiap orangnya dalam memanusiakan manusia guna mencapai tingkat kearifan manusia itu

sendiri. Semakin banyak waktu yang dimiliki maka semakin banyak mendapat kebijaksanaan dengan berkontemplasi dengan waktu. Maka dari itu bagaimana penguasaan waktu dalam realitas dapat menjadi acuan kualitas kehidupan seseorang.

2) Level Representasi Pada Film In Time

Pada level representasi In Time menggambarkan bagaimana realitas waktu di kuasai oleh penguasa yang memiliki banyak waktu sengaja menjaga dan mendominasi waktu tersebut dari subordinasinya sehingga kontrol dari kepemilikan waktu dapat di tata untuk memenuhi kepentingan penguasa. Tiap-tiap narasi merupakan penyampaian pesan yang ditransmisikan sesuai ideologi dan konflik yang terjadi seakan terkesan sengaja dibiarkan untuk memenuhi kepentingan penguasa waktu.

3) Level Ideologi Pada Film In Time

Terlihat jelas bahwa pembagian dari waktu oleh kapitalis tidak merata misalnya saja yang dianalogikan film ini ketika sebagian kecil ekonomi dipegang oleh sekelompok minoritas yang menguasai dimana masyrakat sengaja dibentuk dan diikat oleh sistem untuk menjadi pekerja guna memenuhi kepentingan penguasa dalam hal ini pemilik modal. Dengan mendominasi dan menguasai setiap pekerja maka pekerja tak lagi memilki waktu untuk berkontemplasi dengan waktu guna memenuhi kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat diakibatkan oleh naiknya harga untuk hidup seperti pajak,bahan pokok, tranportasi dan

lainnya sementara hasil dari upah para pekerja selalu ditekan untuk meminimalisir biaya produksi. Dari hasil sistem kapitalis tersebut sehingga terciptalah kelas-kelas social yang ada.

5.2 Saran

1. Untuk masyarakat, perlu kesadaran dari kita bahwa mengkonsumsi media dalam hal ini film haruslah aktif untuk mengkritisi segala sesuatu yang disajikan, karena film merupakan media propaganda paling ampuh untuk menstimuli pemikiran kita terhadap persepsi tentang sesuatu.

2. Untuk peneliti selanjutnya, melakukan penelitan dengan desain semiotika hendaklah memahami semiotika itu sendiri secara holistik, karena semiotika memiliki relasi yang luas. Maka dari itu semiotika merupakan studi yang menarik untuk terus dipelajari dan dipahami dan terbentuk akan kegunaan dari semiotika itu sendiri yang bukan hanya merupakan berakhir pada sebuah teori belaka.